

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-IPS-2 PADA SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MELALUI TEKNIK *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS LEARNING*

RETNO SUPRIYATI. S.Pd.

SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Hasil prestasi belajar siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran Bahasa Jerman kurang memuaskan. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang kurang suka membaca. Oleh karena itu peneliti mencoba bentuk lain yaitu teknik membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dengan jalan memberi pertanyaan dan menerima Jawaban). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan *Giving Question and Getting Answers Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian per siklus sebagai berikut : pada siklus I memperoleh nilai 76,00 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 77,2 sehingga ada peningkatan sebesar 1,2. Pada kegiatan inti siklus I memperoleh nilai 79,25 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 80,88 sehingga ada peningkatan sebesar 1,63. Pada kegiatan penutup pada siklus I memperoleh nilai 77,50 dan pada siklus II memperoleh nilai 79,17 sehingga ada peningkatan sebesar 1,67. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas X-IPS-2 dengan pengambilan data secara kuisioner dan penilaian pada hasil ulangan harian dengan tahapan Siklus I dan Siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut : pada Siklus I diperoleh nilai rata – rata 69,88 dan siklus II rata – rata 72,65 sehingga ada peningkatan 2,77. Sedangkan peningkatan minat siswa dapat dilihat pada hasil angket yang diberikan pada siswa, dimana pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Teknik Giving Question and Getting Answers Learning*

PENDAHULUAN

Hasil prestasi belajar siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran Bahasa Jerman kurang memuaskan. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang kurang suka membaca. Oleh karena itu peneliti mencoba bentuk lain dari sebuah *Giving Question and Getting Answers Learning* yaitu ” Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* ” dengan harapan bisa memberikan warna lain pada mata pelajaran Bahasa Jerman, sehingga mata pelajaran Bahasa Jerman semakin disenangi dan diminati oleh siswa dan dapat menumbuhkan gairah membaca yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengamati, mendiskripsikan, menafsirkan dan menganalisis suatu obyek tertentu. Melalui Kompetensi Dasar Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Jati Diri. Melalui *Giving Question and Getting Answers Learning* tentang Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Jati Diri.
3. Menghilangkan kejenuhan dalam kelas.
4. Melatih untuk menghargai orang lain.

5. Memberikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau memberikan tindak lanjut (Walgito, 1981 : 38).

Lebih lanjut minat dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kemajuan – kemajuan atau kebutuhannya. Oleh karena itu apabila seseorang melihat sesuatu yang sesuai dengan minatnya maka cenderung melakukan hal yang sama. (Sardiman, 1990 : 76)

Giving Question and Getting Answers Learning

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Modern edisi kedua, Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* adalah penjelasan yang dapat menggambarkan yang pada umumnya mudah dicerna dan yang merupakan gambar dari pengetahuan yang dimiliki individu yang datar yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan

Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988 : 2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ini berlangsung terus – menerus dan disadari oleh setiap individu, bahwa dengan belajar akan memperoleh pengetahuan maupun ketrampilan.

Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 : 767).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengukur prestasi belajar peneliti menggunakan hasil ulangan harian dan penilaian proses, apabila siswa telah mencapai nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yaitu 65 dianggap sudah tuntas secara individual.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan yang dijadikan obyek penelitian sejumlah 32 siswa anak dengan karakter yang heterogen.

Siklus I

Pada siklus ini rencana tindakan Kelas dilakukan selama 2 X 45 menit dalam sekali pertemuan, dalam melaksanakan strategi Pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pelajaran. Pada kegiatan inti guru membagi materi diskusi yang sudah ditentukan kepada setiap kelompok dengan materi yang berbeda, untuk didiskusikan di kelas dengan acuan buku Sumber buku paket yang dikaitkan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers Learning*. Hasil diskusi ditulis rapi pada kertas dan dipresentasikan di hadapan siswa lain melalui salah satu siswa yang ditunjuk dari setiap kelompok. Pada kegiatan penutup pelajaran guru menyimpulkan atas pembahasan dan presentasi dari setiap kelompok atas kegiatan siswa tersebut sebagai pemantapan.

Siklus Kedua (II)

Pada siklus kedua, rencana tindakan disusun berdasar Refleksi dari hasil tindakan siklus pertama. Hasil analisis data dari siklus pertama di gunakan sebagai Bahan Refleksi Untuk menentukan Rencana tindakan pada tahap kedua dengan mengadakan beberapa Revisi dan pengembangan dari rencana tindakan tahap pertama seperti untuk tempat diskusi di alihkan ke perpustakaan, dan guru selalu memonitor diskusi siswa sehingga kalau ada kesalahan secepatnya dapat diluruskan.

Pada siklus yang kedua ini materi yang dibahas masih pada pengetahuan dasar

pengetahuan *Giving Question and Getting Answers Learning*.

Perefleksian (Refleksi)

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama sama. Kesan Guru dalam melaksanakan pembelajaran pengetahuan *Giving Question and Getting Answers Learning* melalui *Giving Question and Getting Answers Learning* dibuat sebagai catatan tersendiri / Format tersendiri untuk melengkapi hasil observasi. Hasil pemeriksaan ini selanjutnya untuk dikaji dan di evaluasi bersama melalui diskusi.dalam hasil angket balikan siswa mengenai pengalaman belajar melalui group investigation diolah melalui presentasi dan rangking. Hasil – hasil diatas kemudian di rumuskan sebagai refleksi pembelajaran pengetahuan *Giving Question and Getting Answers Learning* melalui *Giving Question and Getting Answers Learning*

Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dari siswa, guru kolaborator merancang beberapa instrumen untuk kelancaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan kebutuhan yaitu: 1) Kuesioner/Angket. 2) Observasi. 3) Tes

Dari ketiga instrumen dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan *Giving Question and Getting Answers Learning* sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui pendekatan Group Investigation, guru/kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi diawali dengan: 1) Bersama guru/kolaborator memeriksa hasil observasi. 2) Guru dan Kolaborator selama pembelajaran dengan pendekatan *group investigation* mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi. 3) Hasil pemeriksaan angket dan observasi dikaji untuk di evaluasi guru/kolaborator. 4) Hasil angket balikan siswa mengenai pengalaman belajar *group investigation* diolah dengan persentase dan ranking. 5) Hasil Evaluasi siswa dengan pendekatan *Group investigation* diolah apakah sudah mencapai KKM yang ditentukan dan prosentase

keberhasilan. 6) Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Siklus I

Di dalam Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan , terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Kelas yang menjadi obyek penelitian pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang, untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat dari data – data berikut ini.

Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Siswa Pra PTK : Saya senang mengikuti pelajaran Bahasa Jerman, SS : 25%; S : 52,5%; KS : 12,5%; TS : 10%. Saya senang belajar Bahasa Jerman karena pembelajarannya menarik, SS : 10%; S : 10%; KS : 30%; TS : 50%. Saya selalu mengerjakan tugas-tugas Bahasa Jerman, SS : 37,5%; S : 42,5%; KS : 12,5%; TS : 7,5%. Materi pelajaran Bahasa Jerman mudah dipahami, SS : 7,5%; S : 22,5%; KS : 47,5%; TS : 22,5%. Saya selalu mengulang pelajaran Bahasa Jerman di rumah, SS : 15%; S : 47,5%; KS : 25%; TS : 12,5%. Saya bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Jerman, SS : 10%; S : 12,5%; KS : 32%; TS : 37,5%. Saya senang belajar kelompok dengan teman (berdiskusi), SS : 30%; S : 47,5%; KS : 10%; TS : 12,5%. Saya tidak suka membaca buku pelajaran Bahasa Jerman, SS : 42,5%; S : 37,5%; KS : 12,5%; TS : 7,5%. Saya lebih senang, karena selalu mengembangkan model model pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa, SS : 80%; S : 10%; KS : 10%; TS : 10%. Materi pelajaran Bahasa Jerman saya rasakan sangat bermanfaat bagi kehidupan saya, SS : 55%; S : 22,5%; KS : 17,5%; TS : 5%. Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil kuisisioner untuk siswa pra PTK, dapat diketahui bahwa dari 32 siswa untuk jawaban pertanyaan no. 6 tentang

semangat siswa mengikuti pelajaran Bahasa Jerman 10% menjawab sangat setuju 12,5% menjawab setuju, 32% menjawab kurang setuju dan 37,5% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jerman rendah. Selain itu rendahnya minat dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman juga dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat menerima pelajaran dan tidak mau mengajukan pertanyaan pada berlangsung KBM.

Dari jawaban siswa terhadap pertanyaan no. 9 diketahui bahwa 80% siswa menjawab sangat setuju, 10% siswa menjawab setuju, 10% siswa menjawab kurang setuju, dan 0% siswa menjawab tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* daripada membaca buku pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan ” *Membaca Giving Question and Getting Answers Learning* ” *Giving Question and Getting Answers Learning* sehingga dapat menumbuhkan gairah membaca dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Hasil Prestasi Siswa Pada Siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 61; 3 siswa mendapat nilai 62; 11 siswa mendapat nilai 63; 4 siswa mendapat nilai 64; dan 6 siswa mendapat nilai 66. Nilai rata-rata 62,93. Prosentase 63%.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti mencoba menggali tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung dengan pengisian angket dengan hasil sebagai seperti yang ditunjukkan pada Hasil Tanggapan Siswa Terhadap PBM Bahasa Jerman Melalui Kuisisioner / Angket pada Siklus I berikut : Penilaian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jerman, A : 60%, B : 20%, C : 20%; Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, A : 75%, B : 12,5%, C : 12,5%; Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan model model pembelajaran, A : 85%, B : 7,5%, C : 7,5%; Penilaian selalu obyektif, A : 85%, B :

7,5%, C : 7,5%; Penilaian selalu memotivasi tentang materi pelajaran, A : 80%, B : 12,5%, C : 7,5%; Guru melibatkan semua siswa secara aktif dalam mengikuti pelajaran, A : 75%, B : 12,5%, C : 12,5%; Pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan sebelum dipresentasikan, A : 45%, B : 20%, C : 20%; D : 15%. Penilaian siswa terhadap presentasi hasil pengamatan, A : 80%, B : 20%. Penilaian siswa terhadap keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain, A : 77,5%, B : 22,5%, C : 10%. Keterangan : A = Sangat senang, sangat menarik, sangat baik. B = Senang, menarik, baik. C = Cukup menyenangkan, cukup menarik, cukup baik. D = Tidak menyenangkan, tidak menarik, tidak baik.

Siklus 2

Di dalam Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan , terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Kelas yang menjadi obyek penelitian pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang, untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat dari data – data berikut ini.

Hasil Tanggapan Siswa Terhadap PBM Bahasa Jerman Melalui Kuisisioner / Angket pada Siklus II sebagai berikut : Penilaian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jerman, A : 75%, B : 25%; Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, A : 80%, B : 20%; Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan model model pembelajaran, A : 90%, B : 10%; Penilaian selalu obyektif, A : 95%, B : 5%; Penilaian selalu memotivasi tentang materi pelajaran, A : 95%, B : 5%; Guru melibatkan semua siswa secara aktif dalam mengikuti pelajaran, A : 80%, B : 20%; Pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan sebelum dipresentasikan, A : 50%, B : 25%, C : 25%; Penilaian siswa terhadap presentasi hasil

pengamatan, A : 87,5%, B : 12,5%. Penilaian siswa terhadap keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain, A : 85%, B : 15%. Keterangan : A = Sangat senang, sangat menarik, sangat baik. B = Senang, menarik, baik. C = Cukup menyenangkan, cukup menarik, cukup baik. D = Tidak menyenangkan, tidak menarik, tidak baik.

Dari hasil kuisioner siswadari 32 siswa pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jerman meningkat. Hal ini terlihat pada Siklus I terdapat 60% sangat senang, 20% siswa senang dan 20% siswa cukup senang, pada siklus II siswa yang menyatakan sangat senang 75%, hal ini menunjukkan peningkatan 15% dan siswa yang menyatakan senang 25%, hal ini menunjukkan ada peningkatan 5% untuk siswa senang sedangkan untuk siswa yang menyatakan cukup senang tidak ada.

Daftar Hasil Prestasi Siswa Pada Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 62; 1 siswa mendapat nilai 64; 2 siswa mendapat nilai 69; 5 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 71; 3 siswa mendapat nilai 72; 3 siswa mendapat nilai 73; 6 siswa mendapat nilai 74; 4 siswa mendapat nilai 76; 1 siswa mendapat nilai 78; 1 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 72,65. Prosentase 73%.

Pembahasan

Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran Bahasa Jerman ada peningkatan, pada siklus I sebanyak 75% siswa menyatakan sangat baik, 12,5% menyatakan baik dan 12,5% siswa menyatakan cukup baik, pada siklus II sebanyak 80% siswa menyatakan sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 5%. Sedangkan siswa yang menyatakan baik ada 20%, hal ini menunjukkan ada peningkatan 7,5% dan yang menyatakan cukup baik tidak ada.

Tentang kemampuan guru dalam mengembangkan *Giving Question and Getting Answers Learning* Bahasa Jerman dengan” Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning*”, pada siklus I siswa yang menyatakan

sangat menarik 85%, 7,5% siswa menyatakan menarik dan 7,5% siswa menyatakan cukup menarik. Pada siklus II ada peningkatan 5% untuk siswa yang menyatakan sangat menarik dan 2,5% untuk siswa yang menyatakan menarik dan yang menyatakan cukup menarik tidak ada.

Penilaian siswa tentang *Giving Question and Getting Answers Learning* dengan Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning*, pada siklus I siswa yang menyatakan sangat menyenangkan 85%, 7,5% siswa menyatakan menyenangkan, sedangkan 7,5% siswa menyatakan cukup menyenangkan. Pada siklus II ada peningkatan 15% untuk siswa yang menyatakan sangat menyenangkan dan siswa yang menyatakan menyenangkan mengalami penurunan 2,5%, sedangkan siswa yang menyatakan cukup menyenangkan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa *Giving Question and Getting Answers Learning* dengan Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* sangat menyenangkan pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019

Penilaian siswa tentang *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* terhadap pemahaman materi pelajaran Bahasa Jerman, pada siklus I 80% siswa menyatakan sangat baik, 12,5% siswa menyatakan baik dan 7,5% siswa menyatakan cukup baik. Pada siklus II 95% siswa menyatakan sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 15%. Siswa yang menyatakan baik 5%, hal ini menunjukkan penurunan 2,5%, sedangkan siswa yang menyatakan cukup baik tidak ada. Keadaan ini terjadi dikarenakan sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* pemahaman mereka terhadap pelajaran Bahasa Jerman sangat baik.

Tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti pelajaran, pada siklus I siswa yang menyatakan sangat baik 75%, 12,5% siswa menyatakan baik dan 12,5% siswa menyatakan cukup baik. Pada siklus II siswa yang

menyatakan sangat baik mengalami peningkatan 5% dan siswa yang menyatakan baik juga mengalami peningkatan 7,5%. Sedangkan siswa yang menyatakan cukup baik tidak ada. Kriteria baik disini diasumsikan dengan banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif maka kriterianya semakin baik.

Tentang pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk mengkomsumsikan hasil pengamatan dari Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* sebelum dipresentasikan, pada siklus I ada 15% siswa yang menyatakan tidak baik (waktu yang diberikan sangat kurang), menurut peneliti hal ini terjadi karena selain siswa belum terbiasa dengan *Giving Question and Getting Answers Learning* yang diterapkan tetapi juga disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan oleh tiap – tiap siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran berbeda – beda sehingga masih ada siswa yang menyatakan kurang baik (waktu yang diberikan sangat kurang). Tetapi pada siklus II sudah tidak ada siswa yang menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk mengkomsumsikan hasil pengamatan sebelum dipresentasikan sangat kurang. Pada siklus I siswa yang menyatakan cukup baik ada 20% dan pada siklus II 25% siswa menyatakan cukup baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5%. Siswa yang menyatakan baik pada siklus I ada 20% dan pada siklus II ada 25%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 5%. Siswa yang menyatakan sangat baik pada siklus I 45% dan pada siklus II ada 50%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5%.

Penilaian siswa terhadap presentasi hasil pengamatan dari Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* dan diskusi dengan anggota kelompok, pada siklus I siswa yang menyatakan sangat menarik (sangat menyenangkan) ada 80% dan pada siklus II ada 87,5% hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,5%. Siswa yang menyatakan menarik (menyenangkan) pada siklus I ada 20% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 12,5%.

Penilaian siswa terhadap keaktifan siswa dalam menanggapi prestasi dari kelompok lain,

pada siklus I siswa yang menyatakan sangat baik 77,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Siswa yang menyatakan baik pada siklus I ada 22,5% siswa dan pada siklus II ada 15%, hal ini menunjukkan adanya penurunan 7,5%. Hal ini terjadi disebabkan karena semakin banyak siswa yang tadinya menyatakan penilaian mereka terhadap keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain, dari pernyataan baik menjadi sangat baik. Siswa yang menyatakan cukup baik pada siklus I ada 10% dan pada siklus II tidak ada, hal ini menyatakan bahwa ada peningkatan penilaian siswa dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain. Pada penelitian ini peneliti mencoba menggali respon siswa terhadap pembelajaran hari itu. Penggalan ini didapat dari penilaian hasil pos test, yang peneliti sebut dengan penilaian proses.

Dari hasil penilaian proses pada siklus I, pertemuan I rata – rata nilai 71,67 dan pada pertemuan I pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,51 sehingga menjadi 73, 18. Menurut peneliti walaupun kecil terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II, hal ini tidak terlepas dari upaya – upaya peneliti untuk selalu berusaha mengadakan perubahan – perubahan.

Pengalaman pembelajaran pada siklus I ini digunakan sebagai acuan perbaikan untuk siklus II, usaha yang dilakukan peneliti untuk siklus II adalah : 1) Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. 2) Membuat Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* dengan melibatkan siswa dengan menerapkan untuk Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* yang dibagikan). 3) Dalam pembagian Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* setiap siswa mendapat satu Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning*. 4) Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang. 5) Membentuk kelompok yang variatif dan seimbang. 6) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan prestasi.

Dari hasil rata – rata tersebut sudah bisa kita lihat adanya perubahan minat dan peningkatan prestasi belajar siswa, walaupun belum optimal, karena peningkatannya relatif kecil. Peneliti akan terus berusaha mening-

katkan penggunaan *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* dengan penampilan gambar – gambar yang lebih bagus dan menarik, agar terjadi peningkatan prestasi belajar anak didik kita sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam dunia pendidikan.

Selain penggalian tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jerman yang sedang berlangsung dengan menggunakan angket, peneliti juga mencoba mencari data tentang prestasi belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan ulangan harian.

Dari hasil penilaian ulangan harian diperoleh data bahwa pada siklus I (ulangan blok I) terdapat 4 siswa yang nilainya dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan pada siklus II (ulangan harian II) ada 2 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan, namun setelah diadakan remidi kesemua siswa tersebut dapat memenuhi standar ketuntasan belajar minimal yaitu 6,5.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata ulangan harian I pada siklus I menunjukkan angka 69,88 hasil tersebut cukup memuaskan karena rata – rata nilai ulangan harian I sudah diatas standar ketuntasan belajar minimal (KKM), walaupun hasil tersebut belum optimal. Menurut analisa data dari peneliti kurang optimalnya hasil yang dicapai pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal : 1) Siswa belum terbiasa dengan *Giving Question and Getting Answers Learning* yang diterapkan, *Giving Question and Getting Answers Learning* yang diterapkan adalah hal baru buat siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal. 3) Siswa tidak terlibat dalam pembuatan *Giving Question and Getting Answers Learning* “ Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* ”. 4) Perhatian guru belum bisa menyeluruh pada tiap siswa, karena guru masih disibukkan dengan membimbing siswa tentang teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Jerman tentang Melalui Kompetensi Dasar Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Jati Diri dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers Learning* tentang Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Jati Diri, hal ini disebabkan karena : 1) Siswa lebih suka membaca Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* daripada membaca buku pelajaran sehingga pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* direspon positif oleh siswa. 2) Penggunaan *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* terasa lebih menyenangkan karena secara tidak sadar siswa dipaksa untuk membaca, karena siswa sudah tertarik dengan gambar – gambar yang ditampilkan dalam Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* . 3) Dengan *Giving Question and Getting Answers Learning* Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* tercipta suasana santai, sehingga terasa lebih menyenangkan terlebih lagi pada saat siswa diberi kesempatan untuk memberi warna pada gambar yang terdapat dalam Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* sesuai dengan selera masing – masing. 4) Dengan adanya kemauan untuk membaca hal ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Adapun dari hasil penelitian ini didapat peningkatan dalam perolehan nilai ulangan harian pada siklus I dari 69,88 menjadi 72,65 sehingga ada peningkatan sebesar 2,77. pada siswa Kelas X-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019

Saran

Semua *Giving Question and Getting Answers Learning* yang digunakan dalam proses belajar mengajar pasti ada keunggulan dan kelemahannya, namun apabila akan menggunakan *Giving Question and Getting Answers Learning* berupa Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* maka hal – hal yang perlu diperhatikan menurut peneliti adalah sebagai berikut : 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan tegas dan penjelasan alasan yang tepat. 2) Membuat rencana kerja yang kongkrit mengenai gambar – gambar yang akan ditampilkan dalam Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning*

(Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dengan jalan memberi pertanyaan dan menerima Jawaban) sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan pada siswa sehingga siswa tertarik untuk membaca. 3) Membuat aturan yang jelas dalam proses pembelajaran supaya terarah pada tujuan pembelajaran. 4) Selama pelaksanaan diskusi kelompok dilakukan dialog dengan siswa mengenai topik dalam materi pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak terbuai oleh gambar – gambar dan cerita yang lucu. 5) Membuat laporan sebagai hasil diskusi kelompok tentang materi pelajaran yang dituangkan dalam Membaca *Giving Question and Getting Answers Learning* .

DAFTAR PUSAKA

- Wiriaattmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Rachmad Syaiful dkk, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, SIC bekerja sama dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, Surabaya, 2006.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Rinaka Cipta, Semarang, 1996.
- Effendi, *Filsafat Komunikasi Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1998.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Balai Pustaka, 1995.